

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KEMISKINAN DAN JUMLAH
WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2010-2016**

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010 – 2016. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berupa data panel yang di ambil dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis data yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi DIY, variabel Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi DIY, variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi DIY.

Kata Kunci : Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Jumlah Wisatawan.

***THE EFFECT OF ECONOMIC GROWTH, POVERTY AND THE NUMBER OF
TOURISTS ON LOCAL OWN-SOURCE REVENUE OF REGENCIES/CITY IN
THE SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA 2010-2016***

ABSTRACT

Analysis of the effect of economic growth, poverty and the number of tourists on local own-source revenue of regencies/city in the special region of Yogyakarta 2010-2016. This study uses a quantitative analysis using secondary data in the form of panel data taken from the Central Bureau of Statistics (BPS). The data analysis method used is the Fixed Effect Model. The results of this study indicate that the variable of economic growth has a positive and significant effect on local own-source revenue of regencies/city in the special region of Yogyakarta, the poverty variable has a negative and significant effect local own-source revenue of regencies/city in the special region of Yogyakarta, the variable number of tourist has a positive and significant effect local own-source revenue of regencies/city in the special region of Yogyakarta.

Keywords: *Local own-source revenue (PAD), Economic Growth, Poverty, Number of Tourists*

LATAR BELAKANG

Pelaksanaan otonomi daerah di dasari oleh Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, yaitu tentang Pemerintah Daerah. Daerah di beri kewenangan dan tanggung jawab yang lebih dan tanggung jawab yang lebih besar untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan masyarakat. Tujuan dari pada otonomi daerah adalah meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintah daerah, terutama dalam pelaksanaan pembangunan dan pelayanan terhadap masyarakat serta meningkatkan pembinaan kestabilan politik dan kesatuan bangsa.

Di Indonesia otonomi daerah sangat penting bagi daerah otonom untuk mengembangkan potensi daerahnya. Tercantum dalam UU No. 32 Tahun 2004, otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan Asas desentralisasi sangat dibutuhkan oleh daerah otonom.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang secara bebas dapat digunakan oleh masing-masing daerah guna menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan daerah. PAD sebagai bagaian dari penerimaan daerah merupakan sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintah daerah untuk memajukan pembangunan daerah. Selain itu PAD juga sebagai modal dasar pemerintah daerah dalam mendapatkan dana pembangunan dan memenuhi belanja daerah. Menurut UU No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintahan Pusat dan Daerah, menyebutkan bahwa sumber-sumber penerimaan daerah dalam rangka menyelenggarakan otonomi daerah adalah dari pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan dari daerah itu sendiri yang terdiri dari ; (1) hasil pajak daerah, (2) hasil dari retribusi daerah, (3) hasil dari perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, (4) lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Dengan berbagai pos pendapatan sumber dana yang tersedia diharapkan dapat menyangga dalam penyelenggaraan kegiatan pemerintah daerah. Dengan semakin banyak kebutuhan daerah dapat dibiayai oleh PAD maka semakin tinggi pula kualitas otonomi daerah, juga semakin mandiri dalam bidang keuangan daerah.

Pemerintah daerah di tuntutan agar lebih bisa mandiri dalam mengelola hasil penerimaan yang bertujuan untuk membiayai pembangunan daerah, melakukan tugas, wewenang dan tanggung jawab dari pemerintah pusat untuk memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya yang dimiliki agar pemerintah daerah bisa mendapatkan hasil yang optimal dari kekayaan yang dimiliki daerahnya. Setiap pemerintah daerah dapat meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri dengan meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri dengan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Mardisamo, 2002).

Alasan peneliti memilih seluruh kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai objek penelitian dikarenakan kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki berbagai macam budaya baik dari kawasan wisata, maupun sumber daya alam yang dapat mendukung sektor industri dan perdagangan sebagai salah satu prioritas pembangunan penggerak ekonomi masyarakat, sehingga berpotensi menghasilkan penerimaan daerah yang cukup besarguna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, selain itu setiap tahunnya Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Jumlah Wisatawan

terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidaklah sama di masing-masing daerah kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan daerah merupakan suatu komponen yang sangat menentukan berhasil tidaknya kemandirian pemerintah Kabupaten/Kota dalam rangka otonomi daerah saat ini. Salah satu komponen yang sangat diperhatikan dalam menentukan tingkat kemandirian daerah dalam rangka otonomi daerah adalah sektor Pendapatan Asli Daerah (Saleh, 2003).

Pada umumnya penerimaan pemerintah daerah diperlukan untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Pada umumnya penerimaan pemerintah dapat dibedakan antara penerima pajak dan bukan pajak. Penerimaan bukan pajak, misalnya adalah penerimaan pemerintah yang berasal dari pinjaman pemerintah, baik pinjaman yang berasal dari dalam negeri maupun pinjaman pemerintah yang berasal dari luar negeri (Mangkosubroto, 2001).

Menurut Badan Pusat Statistik Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatan.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Kemampuan ekonomi dalam suatu negara menunjukkan suatu keadaan dimana pada awalnya ekonomi bersifat relatif dan statis dalam jangka waktu yang sama, kemudian mengalami peningkatan serta ada upaya untuk mempertahankan pertumbuhan domestik brutonya, yang pada umumnya antara 5 sampai 7 persen atau lebih pertahun (Suparmoko: 2002).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran suatu wilayah atau suatu daerah. Suatu daerah akan mengalami pertumbuhan secara ekonomi hanya jika peningkatan kapasitas produksi dari semua kegiatan ekonomi didalam wilayahnya secara terukur.

Pandangan terhadap pembangunan ekonomi selayaknya dilihat sebagai suatu proses dimana antara faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembangunan ekonomi tersebut dapat diidentifikasi dan dianalisis dengan seksama yang akan saling keterkaitan dan saling mempengaruhi. Sehingga dengan demikian, dari data tersebut dapat kita ketahui bagaimana urutan dari peristiwa yang muncul dan akan menciptakan peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap ke tahap lain.

Selain itu, pandangan terhadap pembangunan ekonomi juga membutuhkan pandangan yang pasti dimana pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan dalam pendapatan perkapita, hal ini disebabkan karena kenaikan tersebut dapat berarti adanya penerimaan dan menimbulkan pada berbagai perbaikan dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Laju pembangunan ekonomi dalam suatu negara juga dapat ditunjukkan dengan menggunakan indikator dari pertumbuhan PDB/PNB. Walaupun demikian adanya, dari cara tersebut memiliki berbagai kelamahan, hal ini disebabkan

karena cara tersebut memiliki prediksi yang kurang tepat dapat menunjukkan perbaikan dalam kesejahteraan sosial masyarakat yang hendak dicapai (Mankiw. 2003).

B. Hubungan variabel independen terhadap variabel dependen

1. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pertumbuhan Ekonomi mempunyai dampak terhadap peningkatan pendapatan dimana Pendapatan Asli Daerah (PAD) idealnya menjadi sumber utama biaya pemerintah daerah untuk bisa menjalankan pembangunan daerahnya. Daerah yang pertumbuhan ekonominya positif mempunyai kemungkinan mendapatkan kenaikan PAD. Agar menciptakan pertumbuhan ekonomi yang sangat baik maka pemerintah daerah harus berkonsentrasi pada pemberdayaan kekuatan ekonomi untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang kuat. Sehingga semakin tinggi kondisi perekonomian suatu daerah tersebut maka akan menunjang terhadap peningkatan PAD.

2. Hubungan Kemiskinan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Kemiskinan adalah hal yang tidak dapat dipungkiri dalam sebuah negara. Jika kemiskinan pada suatu daerah tinggi maka akan berpengaruh terhadap pendapatan daerah. Hal ini dikarenakan jika pendapatan perkapita masyarakat sedikit bahkan hampir tidak ada nantinya masyarakat tidak akan bisa membayar pajak dan pungutan – pungutan. Akan tetapi tingkat kemiskinan akan menurun jika terjadinya inflasi cukup besar.

3. Hubungan Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Semakin lama wisatawan tinggal disuatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut (Ida Austriana,2006).

Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan nusantara maupun mancanegara, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu, semakin tingginya arus wisatawan di D.I Yogyakarta maka pendapatan sektor pariwisata D.I Yogyakarta juga semakin meningkat.

C. Penelitian Terdahulu

Menurut Ririn Ariandini dalam jurnal penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Tasikmalaya” Setelah dilakukan analisis data melalui uji awal (root level dan first different) diketahui bahwa kualitas data baik dan tidak ada masalah. Kemudian dari pengujian estimasi jangka pendek diketahui hanya satu variabel independen yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah yaitu variabel Kurs. Sedangkan dalam estimasi jangka panjang diketahui hanya satu variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah yaitu variabel Pertumbuhan Ekonomi

Jurnal yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi” yang ditulis oleh Desmawati dan Zamzani (2015) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan

ekonomi terhadap pendapatan kabupaten / kota di Provinsi Jambi. Data yang digunakan adalah panel data kabupaten / kota di provinsi Jambi selama Tahun 2007-2013. Data dianalisis menggunakan regresi data panel. Studi ini menemukan bahwa pengaruh yang signifikan dari pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan lokal. Ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi kabupaten / kota telah efektif dalam meningkatkan pertumbuhan pendapatan. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi yang menyebar di sektor ekonomi merupakan sumber pendapatan lokal.

Sedangkan Jurnal penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan” yang di tulis oleh Hening El Rani (2016) menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/kota Eks-Karesidenan Pekalongan. Variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/kota Eks-Karesidenan Pekalongan, Sedangkan variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Eks-karesidenan Pekalongan.

Jurnal penelitian yang berjudul “Analisis Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Pendapatan Perkapita, Dan Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Daerah Istimewa Yogyakarta” yang di tulis oleh Pramesti (2014) analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, pendapatan perkapita, dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun berdasarkan analisis pertahun diperoleh hasil menunjukkan bahwa pada tahun 2006, 2007, 2008, 2011 jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, pendapatan perkapita, dan investasi berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah di DIY. Pada tahun 2009, 2010, 2012 semua variabel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di DIY.

Sementara jurnal penelitian yang berjudul “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)’ yang di tulis oleh Kumalawati (2016) menyimpulkan bahwa hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa Pajak Daerah, Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan. Nilai R-squared sebesar 0.9550 yang berarti sebesar 95,50% Pendapatan Asli Daerah dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen. Sedangkan sisanya yaitu 4,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Dalam jurnal penelitian yang berjudul “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Pulau Lombok” yang di tulis oleh Rozikin (2016) menyimpulkan bahwa analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau Lombok, jumlah hotel berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau Lombok.

Pratama (2015) menulis jurnal yang berjudul “Analisis Pengaruh Pajak Daerah, Jumlah Wisatawan Dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Daerah Istimewa Yogyakarta” menyimpulkan bahwa hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa Pajak Daerah, Jumlah Wisatawan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan. Nilai R-squared sebesar 0.9550 yang berarti sebesar 95,50% Pendapatan Asli Daerah dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen. Sedangkan sisanya yaitu 4,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Jurnal yang berjudul “Dampak Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Barat” yang ditulis oleh Purnamasari dan Rahmi (2016) Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data tahunan yang diterbitkan oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan daerah sendiri dari 26 kota dan kabupaten di Jawa Barat selama 2009-2014. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, yang didahului dengan uji linearitas sebagai uji regresi prasyarat kemudian menguji signifikansi regresi (uji F) dan uji signifikansi koefisien regresi (uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berdampak positif terhadap pendapatan asli daerah. Jika jumlah kunjungan wisatawan meningkat 1 orang, pendapatan daerah sendiri akan meningkat 6.526.834 kali.

Sedangkan jurnal yang di tulis oleh Widyadista (2017) yang berjudul “Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah” menyimpulkan bahwa hasil dari analisis model data panel menunjukkan variabel jumlah penduduk tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Tengah dengan nilai koefisien sebesar 0,120467 dan probablilitas sebesar 0,2094. Sedangkan variabel produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Tengah dengan nilai koefisien sebesar 5,015933 dan probablilitas sebesar 0,0000 dan variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Tengah dengan nilai koefisien sebesar -0,719978 dan probabilitas sebesar 0,0042.

Jurnal yang di tulis oleh Bagher Beheshti (2017) yang berjudul “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Iraina” metode analisis data yang digunakan yaitu Fixed Effect Model. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel pariwisata berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan daerah di Provinsi Irania.

Menurut Cyrus Magu (2010) dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Pendapatan Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kenya” penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan terbalik antara pertumbuhan ekonomi dan bea impor. Ketika bea impor meningkat, pertumbuhan ekonomi menurun dan sebaliknya. Studi lebih lanjut menyimpulkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir pendapatan yang diperoleh sebagai akibat dari bea impor telah menurun. Berkenaan dengan cukai, studi ini menyimpulkan bahwa seiring kenaikan cukai memperlambat itu mengurangi tingkat pertumbuhan ekonomi. Mengenai tren, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh sebagai hasil cukai sangat rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Jurnal penelitian berjudul “Pariwisata dan Pendapatan Daerah: Bukti dari China” yang ditulis oleh Hengyun Li dan Li Chen (2016) Studi ini meneliti peran pengembangan pariwisata dalam mengurangi ketimpangan pendapatan regional di Tiongkok. Pertama, landasan teoretis untuk bagaimana pariwisata mempengaruhi

ketimpangan pendapatan daerah dibahas. Kedua, berdasarkan pada kerangka konvergensi bersyarat, studi ini mengusulkan model autoregresif spatiotemporal untuk ditangkap ketergantungan spasial dan temporal serta heterogenitas spasial. Pengembangan pariwisata diperkenalkan sebagai persyaratan faktor konvergensi dalam upaya untuk memeriksa apakah konvergensi kecepatan dipercepat oleh pengembangan pariwisata regional. Ketiga, efek pariwisata internasional dan domestik dalam penyempitan ketidaksetaraan regional dibandingkan baik secara global maupun lokal. Itu hasil empiris menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berkontribusi secara signifikan terhadap pengurangan ketimpangan regional, dengan domestik pariwisata membuat kontribusi yang lebih besar daripada pariwisata internasional.

Menurut jurnal yang ditulis Mustapa, Al Mamun dan Ibrahim (2018) dalam penelitian berjudul “Dampak Ekonomi dari Inisiatif Pembangunan terhadap Rumah Tangga Berpenghasilan Rendah di Kelantan, Malaysia” Peneliti meneliti dampak dari akses ke modal kerja dan program pelatihan pada pendapatan rumah tangga dan kerentanan ekonomi di antara peserta AIM, TEKUN, dan LKIM di Kelantan, Malaysia. Mengadopsi desain cross-sectional, data dikumpulkan secara acak dari 450 pengusaha mikro yang tinggal di tujuh kabupaten di Kelantan. Temuan ini mengungkapkan bahwa jumlah total pinjaman ekonomi yang diterima, lamanya partisipasi program, dan jumlah jam yang dihabiskan untuk program pelatihan memiliki efek positif pada pendapatan rumah tangga untuk mengurangi tingkat kerentanan ekonomi. Temuan ini memberikan informasi berguna untuk pengembangan kebijakan yang memprioritaskan pengentasan kemiskinan di antara rumah tangga berpendapatan rendah yang rentan terhadap situasi ekonomi yang lemah.

Sedangkan menurut jurnal yang berjudul “Dampak Terhadap Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan Dalam Pertumbuhan Ekonomi Malaysia” ditulis oleh Bashawi (2017) Penelitian ini meneliti hubungan antara insiden kemiskinan dan ketimpangan pendapatan di Malaysia. Penelitian ini memberikan bukti bahwa pertumbuhan memiliki kontribusi signifikan dalam mengurangi kemiskinan dan kualitas pendapatan. Namun, pertumbuhan saja tidak mampu menjelaskan variasi total dari perubahan dalam insiden kemiskinan. Lebih lanjut, hasilnya menunjukkan bahwa pola pertumbuhan merupakan masalah penting dalam menentukan dampak pertumbuhan dalam pengurangan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Pertumbuhan manufaktur, yang telah menjadi sumber utama pertumbuhan ekonomi, telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengurangi angka kemiskinan di Malaysia.

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian ini adalah Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang terdiri dari 5 Kabupaten/Kota yaitu : Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Sleman, dan Kota Yogyakarta.

Subyek penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Jumlah Wisatawan pada tahun 2010-2016 pada Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data kuantitatif yang apabila dilihat dari sumbernya, data ini termasuk dalam data sekunder. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka, sedangkan yang dimaksud dengan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh berasal dari institusi, yang mana didalam penelitian ini sumber data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang terdiri dari data *time series* dan *cross section*. Data panel merupakan data yang memberikan informasi pada setiap variabel yang diteliti pada kurun waktu tertentu. Data panel dapat memberikan keuntungan tersendiri, diantaranya yaitu dapat meningkatkan jumlah sampel populasi, serta penggabungan informasi yang berkaitan dengan variabel *cross section* dan *time series*.

Data yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan oleh penulis dengan menggunakan metode library research atau kepustakaan yaitu penelitian menggunakan bahan – bahan kepustakaan berupa tulisan ilmiah, artikel, jurnal, laporan penelitian ilmiah yang berhubungan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan pencatatan secara langsung berupa data *time series* dan *cross section* dari tahun 2010 sampai dengan 2016 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pariwisata dan instansi yang terkait lainnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Data

1. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2006), Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Suatu model yang baik adalah model yang memiliki varians dari setiap gangguan atau residualnya konstan.

Tabel 5.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0,527858	0,939113	-0,562082	0,5781
PE	0,101381	0,072682	1,394867	0,1730
LOG(JPM?)	0,113387	0,059827	1,895241	0,0674
LOG(JW?)	-0,072081	0,042670	-1,689277	0,1012

Sumber : Lampiran 6

Dari tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dapat dilihat nilai probabilitas Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,1730 Jumlah Penduduk Miskin sebesar 0,0674 dan Jumlah Wisatawan sebesar 0,1012 sehingga semua nilai variable bebas dari masalah heteroskedasitas.

2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan diantara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ini ditemukan adanya korelasi tersebut. Apabila terjadi multikolineritas, maka koefisien regresi dari variabel bebas akan tidak signifikan dan mempunyai

standarr error yang tinggi. Semakin kecil korelasi antar variabel bebas, maka model regresi akan semakin baik (Santoso,2005). Deteksi adanya multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi parsial antar variabel independen, yaitu dengan menguji koefisien korelasi antar variabel independen dengan ketentuan apabila nilai koefisien korelasi $> 0,8$ maka terdapat multikolinearitas sedangkan apabila nilai koefisien korelasi $< 0,8$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

B. Analisis Pemilihan Model Terbaik

Dalam analisis model data panel terdapat tiga macam pendekatan yang dapat digunakan, yaitu pendekatan Kuadrat Terkecil (*Ordinary/Pooled Least Square*), Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*) dan Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*).

Tabel 1 5.2
Hasil Uji Multikolenieritas

	PE	JPM	JW
PE	1	-0,139276	0,642885
JPM	-0,139276	1	-0,286005
JW	0,642885	-0,286005	1

Sumber : lampiran 7

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi dari seluruh variable independen penelitian ini tidak ada yang lebih besar dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat multikononieritas antar variable independen.

C. Hasil Estimasi Model Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model terbaik yang telah dilakukan sebelumnya, didapat hasil bahwa model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect model*. *Fixed Effect* model adalah teknik estimasi data panel dengan menggunakan *Cross-section*. Berikut tabel yang menunjukkan hasil estimasi data dengan jumlah observasi sebanyak lima (5) Kabupaten/Kota selama periode 2010-2016 (7 tahun).

Tabel 5.5
Hasil Estimasi Model Fixed Efect Cross-section

Variabel Dependen : PAD	Model
	Fixed Effect
Konstanta (C)	40.27857
Standar Error	17.01712
Probabilitas	0.0254
Pertumbuhan Ekonomi	0.411065
Standar Error	0.159234
Probabilitas	0.0156
Jumlah Penduduk Miskin	-3.246966
Standar Error	1.408444
Probabilitas	0.0291
Jumlah Wisatawan	0.497667
Standar Error	0.125995

Variabel Dependen : PAD	Model
	Fixed Effect
Probabilitas	0.0005
R²	0.848889
F_{statistik}	21.66801
Probabilitas	0.000000
Durbin-watson Stat	2.176919

Sumber : lampiran 2

D. Uji Statistik

Uji statistik dalam penelitian ini meliputi koefisien determinasi (R^2), uji signifikan bersama-sama (Uji-F-statistik) dan uji signifikan parameter individual (Uji t-statistik).

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil dalam arti mendekati nilai nol maka kemampuan variabel independen dalam variabel dependen cukup terbatas. Sebaliknya nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan informasi dengan baik terhadap variabel dependen.

Dari hasil regresi model Fixed effect, diperoleh nilai koefisiendeterminasi R^2 sebesar 0,848889. hal ini berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 84,88 persen di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 15,12 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

2. Uji F-Statistik

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam penelitian secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen. Hasil estimasi dengan fixed effect Model diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000000 dimana signifikan pada taraf signifikansi 5 persen artinya secara bersama-sama variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Wisatawan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta

3. Uji T-Statistik

Uji t-statistik bertujuan untuk melihat seberapa jauh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependennya. Di bawah ini disajikan tabel t-statistik variabel independen pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2016.

Tabel 5.6
Hasil Uji T-Statistik

<i>Variabel</i>	<i>Koefisien</i>	<i>Probabilitas</i>
C	40,27857	0,0254
PE?	0,411065	0,0156
LOG(JPM?)	-3,246966	0,0291
LOG(JW?)	0,497667	0,0005

Sumber : lampiran 2

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien regresi sebesar 0,411065 dengan probabilitas sebesar 0,0156. Dengan menggunakan taraf nyata 5 persen maka variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2016.

Sementara untuk variabel Kemiskinan memiliki koefisien regresi sebesar -3,246966 dengan tingkat probabilitasnya yaitu sebesar 0,0291. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kemiskinan (JPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2016

Hasil uji t-statistik untuk variabel Pariwisata menunjukkan hasil koefisien sebesar 0,497667 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0005. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2016.

E. Interpretasi Hasil Pengujian Fixed Effect Model

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan data yang diolah dalam penelitian ini, variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan positif dan secara statistik berpengaruh signifikan pada derajat kepercayaan 5 persen dengan koefisien nilai sebesar 0,411065 berpengaruh positif dan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0156 signifikan pada taraf 5 persen terhadap pendapatan asli daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010-2016. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2016.

2. Pengaruh Kemiskinan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan data yang diolah dalam penelitian ini, variabel kemiskinan menunjukkan hubungan negatif dan secara statistik berpengaruh signifikan pada derajat kepercayaan 5 persen dengan koefisien nilai sebesar -3,246966 dan probabilitas sebesar 0,0291 signifikan pada taraf 5 persen terhadap pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyadista (2017) yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian tersebut menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel kemiskinan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

3. Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta

Sektor pariwisata memiliki peranan penting bagi pendapatan daerah dalam meningkatkan pembangunan daerah, dilihat dari segi ekonomi, sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar objek wisata. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi wisata yang berlimpah. Terdapat berbagai jenis obyek wisata di kota ini, seperti wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah dan wisata

pendidikan, selain itu Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan dari Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2016, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai koefisien senilai 0,411065 dan probabilitas sebesar 0,0156. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi efektif dalam meningkatkan pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah atau Pertumbuhan Ekonomi sudah menyebar di sektor ekonomi yang merupakan sumber penerimaan Pendapatan Asli Daerah hasil ini sesuai hipotesis yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai koefisien senilai -3,246966 dan probabilitas sebesar 0,0291 , hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
3. Hasil penelitian menunjukkan variabel Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai koefisien senilai sebesar 0,497667 dan probabilitas sebesar 0,0005, hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan yang didapatkan, maka penulis memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian yang dapat dijadikan masukan dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut :

1. Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga peneliti menyarankan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta harus mengusahakan agar pertumbuhan ekonomi yang lebih baik antara lain dengan cara meningkatkan dan memudahkan investasi dan mengembangkan sektor unggulan.
2. Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan maka peneliti menyarankan pemerintah dalam rangka melakukan pembangunan ekonomi yang Pro-Growth yaitu konsep yang meliputi kebijakan-kebijakan pemerintah yang mendukung dan memihak pada pertumbuhan ekonomi. artinya, berbagai kebijakan pemerintah baik kebijakan mikro ekonomi maupun mendukung makro ekonomi, dilakukan dengan tujuan agar mendukung peningkatan laju pertumbuhan ekonomi yang kedua melakukan pembangunan ekonomi yang Pro-Poor yaitu kebijakan sosial pemerintah yang berpihak kepada masyarakat kecil atau orang miskin dan pembangunan ekonomi Pro-Job yaitu upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menciptakan lapangan

pekerjaan yang berguna dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sehingga semakin meningkatnya peluang kerja, maka akan semakin baik pula kualitas hidup masyarakat. Dengan berkurangnya kemiskinan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga diharapkan masyarakat sejahtera akan meningkat dan juga akan berpengaruh dalam meningkatnya Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Hubungan positif dan signifikan terhadap Jumlah Wisatawa terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta maka peneliti menyarankan pemerintah daerah harus membangun budaya ramah sebagai tuan rumah yang lebih baik supaya wisatawan baik lokal maupun mancanegara merasa nyaman jadi tidak menutup kemungkinan jumlah pengunjung lokal maupun mancanegara yang berkunjung di Daerah Istimewa Yogyakarta akan selalu meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, 2001. *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta. Salemba Empat.
- Ariandini, Ririn (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Tasikmalaya Periode 1986-2015*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ari Budiharjo, (2003). *Dasar-dasar Ilmu Pembangunan*, Gramedia Pustaka.
- Arief. Budiman, (1995). *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, Jakarta, PT. Gramedia Pustakan Utama.
- Azzumar, (2011). *Ekonomi Pembangunan*. Edisi 4. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2010*.
- Badan Pusat Statistik. (2011). *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2011*.
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2012*.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2013*.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2014*.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2015*.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2016*.
- Bagher, Mohammad (2017). *The Impact of Tourism Development on Income Inequality in Iranian Provinces*
- Bashawir. (2017). *Impact On Poverty And Income Inequality In Malaysia's Economic Growth*. Problems and Perspectives in Management, Volume 15
- Basuki, Agus Tri; Prawoto, Nano;. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basuki, Agus Tri & Yuliadi, Imamudin, 2014. *Elektronok Data Prosesing (Eviews7)*. Yogyakarta : Danisa Media
- Boediono, (2008). *Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No 4*. Yogyakarta :BPFE
- Bratakusumah & Solihin. (2002). *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Jakarta: Gramedia.
- Damodar R, Gujarati;. (2006). *Dasar-dasar Ekonometrika Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Desmawati, Zamzani (2015). Vol 3 No 1: *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*
- Ghozali, Imam;. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gujarati, Damodar. (1995). *Ekonometrika Dasar* . Jakarta: Erlangga.

- Halim, Abdul;. (2001). *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hengyun Li, Chen (2016). *Tourism and regional income inequality: Evidence from China*
- Hudiyanto, *Ekonomi Pembangunan* (2014) Lingkar Media Yogyakarta.
- Irawan & Suparmoko. (1995). *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Kumalawati, Esi. (2016). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kuralay, Baisalbayeva. 2013. *Exploring the Causes and Effects of Revenue Decentralization*. The Urban Institute.
- Lestari, D., 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda*. Conference on Management and Behavioral Studies: 642-651
- Mankiw, N. Gregory (2003). *Teori Ekonomi*. Jilid 2. Jakarta : Erlangga
- Mankiw, N. Gregory (2006). *Pengantar Ekonomi*. Jilid 3. Jakarta: Salemba Empat
- Mardiasmo, (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. ANDI, Yogyakarta.
- Mardiasmo (2004). *"Optimalisasi Belanja modal"*. Jakarta: Erlangga
- Magu, M. Cyrus.(2013). *The Realitionship Between Government Revenue and Economic Growth in Kenya*.
- Mustapa, Abdullah (2018). *Economic Impact of Development Initiatives on Low-Income Households in Kelantan, Malaysia*
- Nawawi, H. 2003. *Manajemen sumber daya manusia untuk bisnis yang kompetitif*. Cetakan kedua. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Overton. 2017. *Exploring the Linkage between Economic Base, Revenue Growth, and Revenue Stability in Large Municipal Governments*. University of North Texas
- Pramesti, Betania. (2014). *Analisis Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek wisata, Pendapatan Perkapita, dan Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2006-2012*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Pratama. (2015). *Analisis Pengaruh Pajak Daerah, Jumlah Wisatawan Dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Purnamasari. (2016). *Dampak Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Barat*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rozokin, M.Khairur. (2016). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau Lombok*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Sadono Sukirno, (1994). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Santoso, Singgih. (2002). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Gramedia.
- Statistik Kepariwisata, 2010. *Dinas Pariwisata. Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Statistik Kepariwisata, 2011. *Dinas Pariwisata. Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Statistik Kepariwisata, 2012. *Dinas Pariwisata. Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Statistik Kepariwisata, 2013. *Dinas Pariwisata. Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Statistik Kepariwisata, 2014. *Dinas Pariwisata. Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Statistik Kepariwisata, 2015. *Dinas Pariwisata. Daerah Istimewa Yogyakarta*.

- Statistik Kepariwisata, 2016. *Dinas Pariwisata. Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Sukirno, S. 2003. *Pengantar Teori Mikroekonomi (Edisi Ketiga)*. Grafindo. Jakarta.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suparmoko, M. 2002. *Ekonomi Publik. Untuk Keuangan & Pembangunan Daerah Edisi Pertama*. Yogyakarta: Andi
- Todaro, M., dan Smith, S.C. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael. (1994). *Pembangunan Ekonomi di Negara Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1999, *Tentang Perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah*, Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 9 tahun 2009. *Tentang Kepariwisata*.
- Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014. *Tentang pemerintahan daerah*.
- Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004. *Tentang Pemerintahan Daerah*.
- Widarjono, Agus;. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonesia.
- Widyadista (2017). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.
- Yani, A. (2002). *Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada..